

**INTEGRASI-INTERKONEKSI PEMBELAJARAN PAI DAN
MATA PELAJARAN UMUM PADA SISWA KELAS II DI SDIT
SUNAN AVERROES YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

DISUSUN OLEH

**DEWI ISNAWATI
08470105**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2012**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dewi Isnawati

Nim : 08470105

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 24 Mei 2012.

Yang Menyatakan



Dewi Isnawati

08470105



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp :-

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Dewi Isnawati

NIM : 08470105

Judul Skripsi : **INTEGRASI-INTERKONEKSI PEMBELAJARAN PAI
DAN MATA PELAJARAN UMUM PADA SISWA KELAS II
DI SDIT SUNAN AVERROES YOGYAKARTA**

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Yogyakarta, 23 Juni 2012

Pembimbing

Dra. Hj. Wiji Hidayati, M.Ag

NIP. 196505231991 032010



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Dewi Isnawati
Lamp : 6 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Dewi Isnawati
NIM : 08470105
Judul Skripsi : **INTEGRASI-INTERKONEKSI PEMBELAJARAN PAI
DAN MATA PELAJARAN UMUM PADA SISWA KELAS II
DI SDIT SUNAN AVERROES YOGYAKARTA**

Yang sudah dimunaqosyahkan pada hari Selasa 10 Juli 2012. Sudah dapat diajukan kembali pada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikum, Wr.Wb.

Yogyakarta, 16 Juli 2012
Konsultan

Dra. Hj. Wiji Hidayati, M.Ag.
NIP. 196505231991 032010



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DT/PP.01.1/13022012

Skripsi/ Tugas Akhir dengan Judul:

**INTEGRASI-ITERKONEKSI PEMBELAJARAN PAI DAN MATA
PELAJARAN UMUM PADA SISWA KELAS II DI SDIT SUNAN
AVERROES YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Dewi Isnawati

NIM : 08470105

Telah dimunaqosahkan pada : Selasa 10 Juli 2012

Nilai Munaqosyah : A-

TIM MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang

Dra. Hj. Wiji Hidayati, M.Ag.
NIP. 196505231991 032010

Penguji 1

Drs. M. Jamroh Latief, M.Si
NIP.19560412 1985031 1 007

Penguji II

Drs. H. Mangun Budiyo, M.Si
NIP.19551219 198503 1 001

Yogyakarta, 10 Juli 2012

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si
NIP. 19590525 198503 1 003

MOTTO

... قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ....

(سورة الزمر: 9)

Artinya “Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”.*

“Keberhasilan sebuah karya berasal dari komitmen terus menerus untuk memberikan pengetahuan yang sesungguhnya dan kontribusi metodologis seakurat dan sejelas mungkin tanpa menyederhanakan dan meremehkan konsep yang lain”. *

(Rita L. Atkinson)

* Q.S Az-Zumar : 9 ;39.

* Rita L. Atkinson (dkk), *Pengantar Psikologi*, terj. Widjaya Kusuma (Batam: Interaksara, Jilid I, tt), hlm. 1.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini

Kupersembahkan Kepada :

Almamaterku Tercinta

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kami, sehingga dengan daya dan upaya dan kerja keras skripsi ini dapat terselesaikan. Semua ini berkat kemudahan dan petunjuk-Nya kepada kami. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan terhadap Nabi besar Muhammad saw beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya, yang memberi cahaya kepada kita semua.

Dengan mencurahkan segenap kemampuan yang penulis miliki, alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dalam rangka melengkapi syarat untuk menyelesaikan program studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. skripsi ini mungkin tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih secara tulus ikhlas kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah menyediakan sarana-prasarana atau fasilitas selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Ibu Dra. Nur Rohmah, M. Ag. dan Bapak Drs. Misbah Ulmunir M.Si, Ketua Jurusan Kependidikan Islam dan Sekertaris jurusan. Yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk melayani kami ketika kami berkonsultasi tentang seputar akademik.
3. Ibu Dra. Hj. Wiji Hidayati, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing, yang dengan penuh ketekunan dan kesabaran membimbing kami dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu. Yang telah berkenan berbagi ilmu pengetahuan dan pengalaman serta banyak memberikan masukan kepada penulis selama menempuh pendidikan.
5. Bapak Ali Iqbal, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SDIT Sunan Averroes Ibu Muftiatullutfiyah S.Sos.I, ibu Wulandari, S.Pd.Si dan bapak Nurhidayatulloh, S.HI. yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk diwawancarai.
6. Ibu dan bapak tercinta yang telah bersusah payah mendidik dan membesarkanku dengan segenap kasih sayang yang tak pernah ada abisnya. beserta kakak, adik, paman, bibik, serta semua keluargaku yang senantiasa mendo'akan dan mencurahkan kasih sayangnya tanpa mengenal lelah.
7. Sahabat-sahabat KI, terutama KI C angkatan 2008 dan semuanya yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu yang selalu memberikan doa,

motivasi, dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Semua pihak terkait yang tidak sempat penulis sebut secara rinci, yang telah memberikan dukungan dan bantuan berupa moril maupun materil demi kelancaran penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap dan mudah-mudahan skripsi ini ada manfaatnya bagi diri pribadi penulis khususnya dan seluruh pecinta ilmu pengetahuan. Teriring kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak yang selalu menyertai penulisan skripsi ini, dengan ketulusan hati kami menerimanya dengan ucapan terima kasih tiada hingga dan mohon maaf sebesar-besarnya.

Atas segala budi baik dan bantuannya penulis menyampaikan panjatan doa kehadiran Illahi, semoga Allah SWT. Selalu membalas amal sholehnya berlipat ganda kelak di kemudian hari.

Yogyakarta, 24 Mei 2012

Penulis

Dewi Isnawati
NIM : 08470105

ABSTRAKSI

Dewi Isnawati: *Integrasi-Interkoneksi Pembelajaran PAI dan Mata Pelajaran Umum Pada Siswa Kelas II di SDIT Sunan Averroes Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Penelitian ini memiliki latar belakang bahwa pendidikan merupakan sebuah rangkaian proses pemberdayaan manusia menuju *kedewasaan*, baik secara akal, mental maupun secara moral, sehingga mampu menjalankan perannya sebagai *khalifah fi al-ardh* (pemelihara alam semesta). seluruh proses kehidupan yang dilalui oleh manusia tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai pendidikan, karena pada hakikatnya dalam arti luas pendidikan adalah kehidupan dan kehidupan adalah pendidikan. demikian halnya dengan pendidikan agama Islam, memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk watak, kepribadian, dan nalar berfikir peserta didik. Pendidikan agama Islam diharapkan mampu membawa peserta didik menjadi seseorang yang tumbuh dan berkembang menjadi generasi cerdas dalam berfikir, kreatif dalam bekerja dan berkepribadian Islami yang tidak hanya sholeh secara individu tetapi sholeh secara sosial. Akan tetapi, yang menjadi problem di sini ialah pada praksisnya pembelajaran PAI dan mata pelajaran umum masih dilakukan secara terpisah sesuai dengan bidang studi masing-masing. hal ini disebabkan oleh dualisme sistem pendidikan yang melahirkan cara pandang terhadap ilmu yang masih dikotomik. di mana di satu sisi adanya ilmu agama (*islamic studies*) dan di sisi lain adanya ilmu umum (*skuler*). Dari problem tersebut, di sini SDIT Sunan Averroes sebagai lembaga pendidikan formal telah menerapkan konsep pembelajaran terpadu antara ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum. sehingga yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah (1) bagaimana model penerapan integrasi-interkoneksi pembelajaran PAI dan mata pelajaran umum pada siswa kelas II di SDIT Sunan Averroes, dan (2) bagaimana metode pembelajaran dalam penerapan integrasi-interkoneksi pembelajaran PAI dan mata pelajaran umum pada siswa kelas II di SDIT Sunan Averroes.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi, penentuan subyek dilakukan secara *snowball* dan *purposive sampling*. metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, kategorisasi data, sintesis, dan menyusun hipotesis kerja dengan merumuskan suatu pernyataan yang proporsional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Model pembelajaran yang diterapkan di SDIT Sunan Averroes ialah model tematik dan integrated. model pembelajaran ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan dapat memberikan solusi untuk mempertemukan kembali antara ilmu pengetahuan agama (PAI) dan ilmu pengetahuan umum. sehingga ilmu pengetahuan serta wawasan yang didapatkan oleh peserta didik-pun bersifat integral dan seimbang. (2), metode yang digunakan dalam pembelajaran di SDIT Sunan Averroes yaitu metode informatif, konfirmatif, korektif, induktifikasi, verifikasi, dan demonstrasi.

Kata kunci: Integrasi-interkoneksi, dikotomisasi, PAI, dan ilmu pengetahuan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERSETUJUAN KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAKSI.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Telaah Pustaka	9
E. Kerangka Teori	14
F. Metode Penelitian.....	45
G. Sistematika Pembahasan	51

BAB II : GAMBARAN UMUM SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU

(SDIT) SUNAN AVERROES YOGYAKARTA

A. Letak Geografis SDIT Sunan Averroes Yogyakarta.....	53
B. Profil SDIT Sunan Averroes Yogyakarta.....	54
C. Sejarah Berdirinya SDIT Sunan Averroes Yogyakarta.....	55
D. Letak Keadaan Sosiologis	61
E. Visi, Misi, Motto, dan Tujuan Sekolah SDIT Sunan Averroes	62
F. Tujuan Sekolah	63
G. Struktur Organisasi.....	63
H. Keadaan Guru dan Karyawan	71
I. Keadaan Siswa	73
J. Sarana dan Prasarana.....	77

BAB III : INTEGRASI-INTERKONEKSI PEMBELAJARAN PAI DAN

MATA PELAJARAN UMUM PADA SISWA KELAS II DI SDIT

SUNAN AVERROES YOGYAKARTA.

A. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Mata Pelajaran Umum pada	
siswa kelas II SDIT Sunan Averroes Yogyakarta.....	87
1. Kurikulum di SDIT Sunan Averroes Yogyakarta.	97
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Dalam Kelas	
II (Intrakurikuler)	101
3. Pembelajaran Mata Pelajaran Umum Pada Siswa Kelas II	
SDIT Sunan Averroes Yogyakarta.	110

B. Model Penerapan Integrasi – interkoneksi PAI Terhadap Mata Pelajaran Umum pada Siswa Kelas II SDIT Sunan Averroes Yogyakarta	121
1. Model tematik (webed)	121
2. Model integrated.....	129
C. Metode Pembelajaran dalam Penerapan Integrasi-Interkoneksi Pembelajaran PAI dan Mata Pelajaran Umum di SDIT Sunan Averroes Yogyakarta.	137
1. Metode Informatif.....	138
2. Metode Konfirmatif.....	140
3. Metode Korektif	140
4. Metode Induktifikasi.....	142
5. Metode Verifikasi	144
6. Metode demonstrasi.....	144
BAB IV: PENUTUP	146
A. Kesimpulan	146
B. Saran-saran	147
C. kata penutup.....	148
DAFTAR PUSTAKA.....	149
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

Pedoman Transliterasi Arab-Latin
Sesuai dengan SKB Menteri Agama dan
Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI
No. 158/1997 dan No. 0543 b/U/1987
Tertanggal 12 Januari 1988

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama Latin	huruf	Keterangan
ا	Alief	-	Tidak dilambangkan
ب	Bā	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Sā'	š	es (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	j	je
ح	Hā'	h}	ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Kā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Zāl	ž	zet (dengan titik di atasnya)
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	Es dan ye
ص	Sād	š}	es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	d}	de (dengan titik dibawahnya)
ط	Tā'	t}	te (dengan titik di bawahnya)
ظ	Zā'	z}	zet (dengan titik di bawahnya)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atasnya
غ	Gain	g	-
ف	Fā	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-

هـ	Hā'	h	-
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Yā'	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan Rangkap, termasuk tanda *Syaddah*, ditulis lengkap

احمد يه : ditulis *Ah}madiyyah*

C. Ta' Marbutah di akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia

جماعة : ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t.

نعمة الله : ditulis *ni'matullāh*

زكاة الفطر : ditulis *zakātul-fit}ri*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u

E. Vokal Panjang

1. A panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda (ˉ) di atasnya
2. Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai, dan fathah + wāwu mati ditulis au

F. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (‘)

أأنتم : ditulis *a'antum*

مؤنث : ditulis *mu'annas*

G. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah ditulis al-

القرآن : ditulis *al-Qur'an*

2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf i diganti dengan huruf syamsiyah yang mengikutinya

الشيء : ditulis *as-syai'*

H. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

I. Kata dalam Rangkaian Frase dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut

شيخ الإسلام : ditulis *syaikh al-Islām* atau *syaihul-Islām*

DAFTAR TABEL

- Tabel.I : Struktur Kurikulum SD/MI Berdasarkan Permendiknas No.22 Tahun 2006
- Tabel.II : Jumlah Guru dan Karyawan SDIT Sunan Averroes Yogyakarta
- Tabel.III : Nama dan Jabatan Guru/Pegawai SDIT Sunan Averroes Yogyakarta
- Tabel.IV : Jumlah Siswa-siswi SDIT Sunan Averroes Tahun Ajaran 2010/2011-2011/2012
- Tabel.V : Keadaan Gedung Sekolah SDIT Sunan Averroes Yogyakarta
- Tabel.VI : Fasilitas Penunjang Pembelajaran di SDIT Sunan Averroes Yogyakarta
- Tabel.VII : Struktur Kurikulum SDIT Sanan Averroes Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011-2011/2012
- Tabel.VIII : Struktur Kurikulum PAI di SDIT Sunan Averroes Yogyakarta. Tahun Ajaran 2011-2012
- Tabel.IX : Format Silabus Pembelajaran Tematik

DAFTAR GAMBAR

- Gambar.I : Struktur Organisasi Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Sunan
Averroes Yogyakarta
- Gambar.II. : Bagan Model Pembelajaran Tematik

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II	: Pedoman wawancara.....
Lampiran III	: Kegiatan Harian Penelitian.....
Lampiran IV	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran V	: Surat Perubahan Judul
Lampiran VI	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran VII	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran VIII	: Surat Ijin Penelitian
Lampiran IX	: Surat Berakhirnya Riset
Lampiran X	: Sertifikat PPL-I.....
Lampiran XI	: Sertifikat KKN I
Lampiran XII	: Sertifikat PPL-KKN II
Lampiran XIII	: Sertifikat ICT.....
Lampiran XIV	: Sertifikat TOEFL.....
Lampiran XV	: Sertifikat TOAFL/IKLA
Lampiran XVI	: Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang bukanlah negara sekuler dan bukan pula negara agama, melainkan negara Indonesia adalah negara yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.¹ Kelima azas yang termuat di dalam Pancasila itulah yang menjadi landasan hidup berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat di tanah air. Sama halnya dengan landasan pendidikan di Indonesia yang berlandaskan pada Undang-Undang Dasar. Sebagaimana dicantumkan dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II Ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.²

Diuraikan juga tentang peran dan fungsi pendidikan nasional dalam mengaktualisasi potensi dan bakat peserta didik sebagaimana yang tertera pada pasal 3 yang menegaskan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab”.³

Pendidikan merupakan sebuah rangkaian proses pemberdayaan manusia menuju *kedewasaan*, baik secara akal, mental maupun secara moral,

¹ Suyanto, *Pendidikan Berlandaskan Keimanan Di Tengah Pendidikan Sekuler*, dalam buku *Menuju Jati Diri Pendidikan Yang Mengindonesiakan*, (Yogyakarta: UGM Press, 2009), hal.52.

² *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003*, (Jakarta: SINAR GRAFIKA, 2003) hal. 5.

³ *Ibid.*, hal.5.

sehingga mampu menjalankan perannya sebagai *khalifah fi al-ardh* (pemelihara alam semesta) dan kelak ia akan bertanggung jawab dihadapan Tuhan.⁴ Kesiapan mental dan pola pikir setiap peserta didik di dalam berproses menuju pendewasaan akan mengantarkan mereka untuk terus mempelajari setiap perubahan sosial dalam upaya mempertahankan eksistensi sosial mereka yakni melalui proses pendidikan.

Pada hakikatnya, manusia ialah makhluk “*homo educandum*” (*educable*) artinya makhluk yang dapat menerima pendidikan.⁵ Disamping sebagai makhluk yang bisa dididik ia juga bisa berperan sebagai pendidik yang mampu *berkreasi* (daya cipta), *berinovasi* (sebagai pembaharu), *berinteraksi* (mempengaruhi), dan *berkomunikasi* (berhubungan/timbal balik dengan sesama manusia), dalam situasi, kondisi lingkungan yang kompleks. dengan demikian, pendidikan merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam hidup manusia yang tidak mungkin dapat dipisahkan dari dirinya, mulai dari kandungan sampai ia beranjak dewasa.

Tidak berhenti sampai disitu, seluruh proses kehidupan yang dilalui oleh setiap manusia tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai pendidikan, karena pada dasarnya dalam arti luas pendidikan adalah kehidupan dan kehidupan adalah pendidikan. Artinya dalam perjalanan panjang hidup manusia baik yang dialami oleh dirinya sendiri maupun yang dialami oleh lingkungannya adalah sebuah proses pendidikan atau yang biasa disebut dengan pendidikan

⁴ Muhammad Sya'roni, “Pendidikan Agama Islam Terpadu Imtak Dan Iptek, sebuah Terobosan Integrasi Ilmu Pengetahuan dan Agama”, *Jurnal Pendidikan Islam, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga*, Vol. 2 No 2 (Mei-Agustus 2009), hal. 140.

⁵ Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006), hal. 93.

sepanjang hidup (*long life education*).⁶ pendidikan bagaikan cahaya penerang yang menuntun manusia dalam menentukan arah, tujuan dan makna kehidupan ini. sementara itu, pendidikan dalam arti sempit ialah:

segala aktivitas yang dilakukan secara terencana baik secara *transfer of knowledge* (alih ilmu), *transfer of value* (alih nilai), *transfer of culture* (alih budaya), dan *transfer of methodology* (alih metode), maupun transformatif (hal-hal yang diterima peserta didik dalam proses pembelajaran menjadi milik peserta didik dan dapat membentuk pribadinya), baik yang dilakukan perseorangan maupun kelompok, baik yang dilakukan di lembaga formal, informal maupun non-formal.⁷

Pada proses “pe-manusia-an manusia muda”⁸ melalui pendidikan, manusia pada hakikatnya adalah makhluk Tuhan yang paling tinggi jika dibandingkan dengan makhluk lain ciptaan-Nya. disebabkan kemampuan berbahasa dan akal pikiran (*rasio*) sehingga mampu mengembangkan dirinya sebagai manusia yang berbudaya. Pendidikan sebagai upaya memanusiakan manusia pada dasarnya adalah upaya mengembangkan potensi atau kemampuan individu sehingga bisa hidup optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidupnya.

Dalam era otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan, kurikulum menjadi tugas masing-masing sekolah sehingga akan terjadi berbagai variasi dan jenis kurikulum pada setiap satuan pendidikan di sekolah, karena mengembangkan kurikulum sesuai dengan karaktersitik dan kemampuan

⁶ Maragustam Siregar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: [t.p.], 2010), hal. 8.

⁷ *Ibid.*, hlm. 8.

⁸ Sumitro dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2006), hal. 18.

peserta didik di masing – masing sekolah.⁹ meskipun demikian, perbedaan ini tetap berpedoman pada Standar Nasional Pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

“Adapun kurikulum Pendidikan Agama Islam yang mengacu pada standar kompetensi meliputi: Aqidah (*keyakinan*), Syari’ah (*keislaman*), dan Akhlak (*ihsan/pengamalan*), ketiga inti ajaran ini kemudian dijabarkan dalam kurikulum dalam bentuk rukun iman, rukun Islam, dan akhlak. Dari ketiganya lahir ilmu tauhid, ilmu fiqh, dan ilmu akhlak. Kemudian setelah itu baru dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu Al-Qur’an dan Al-Hadist serta ditambah lagi dengan sejarah Islam sehingga berurutan menjadi mata pelajaran: (a) ilmu Tauhid, (b) ilmu Fiqih, (c) Al-Qur’an, (d) Al-Hadist, (e) sejarah Islam.”¹⁰

Namun, akhir-akhir ini mata pelajaran PAI sebagai salah satu muatan kurikulum banyak mendapat sorotan dan perbincangan serius di masyarakat, mulai dari tukang becak hingga para pakar pendidikan. Hal ini disebabkan karena melihat realitas yang terjadi di lapangan, bahwa banyak cendekiawan yang ahli dalam bidang agama tetapi masih melakukan tindakan asosial dan amoral yang mana tindakan tersebut sangat jauh menyimpang dari ajaran-ajaran agama Islam.

Terlebih pelbagai fenomena kehidupan masyarakat menunjukkan semakin tingginya kebutuhan dan harapan pada pelaksanaan PAI di sekolah. Pelbagai persoalan terjadi pada peserta didik, seperti kasus, tawuran antar pelajar, konsumsi minuman keras, narkoba, seks bebas dan kekerasan dalam pendidikan yang melanda pelajar dan mahasiswa. Pada dasarnya ini merupakan bukti bahwa pendidikan agama Islam belum mampu diserap

⁹ *Ibid.*, 143

¹⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 76

secara penuh oleh peserta didik. Dengan kata lain, pendidikan agama islam belum berjalan secara optimal dalam membentuk peserta didik menjadi pribadi yang sesungguhnya. hal ini dikarenakan pada proses pembelajaran yang hanya cenderung menekankan pada ranah kognif peserta didik saja.

Disamping itu juga, fenomena-fenomena di atas sering diklaim sebagai bentuk belum maksimalnya penanaman nilai-nilai Islami yang ada dalam pembelajaran PAI, sementara masyarakat dan keluarga juga kurang memberikan perhatian terhadap anaknya, karena mereka terlalu sibuk mencari nafkah untuk menyambung hidup, sehingga para orang tua melimpahkan tanggung jawabnya dalam mendidik kepada guru di sekolah. Padahal kedua institusi ini memegang peran dominan dalam perkembangan prilaku dan moralitas peserta didik.¹¹ Realitasnya, pembelajaran PAI yang diberikan di sekolah hanya 2 jam pelajaran atau 2 sks, dan hal ini menurut hemat penulis tidak cukup untuk menanggulangi gaya hidup hedonis (*hedonism life style*) dan krisis moral akhlak di kalangan peserta.

Oleh sebab itu, sangat tidak adil mengkambinghitamkan PAI di sekolah berkaitan dengan kemerosotan moralitas peserta didik, karena para guru-pun tidak selama 24 jam bersama peserta didik. Ketika jam pulang sekolah tiba, maka selesailah tanggung jawab guru dan kepala sekolah karena tanggung jawab guru dan kepala sekolah ialah selama peserta didik masih ada di lingkungan sekolah. Namun ketika siswa sudah kembali ke rumah

¹¹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan tinggi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 21.

masing-masing maka tanggung jawab itu berpindah menjadi tanggung jawab para wali murid.

Secara khusus tujuan pendidikan agama Islam (PAI) ialah membentuk akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan manusia yang bermoral, jiwa yang bersih, kemauan yang keras, dapat membedakan yang baik dan yang buruk.¹² dalam konteks ini, pendidikan agama Islam dijadikan sebagai salah satu fondasi dalam membangun karakter bangsa (*nation character building*) serta kepribadian peserta didik yang seimbang baik kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Pendekatan disiplin keilmuan terpadu seperti yang dikembangkan di SDIT Sunan Averroes yang memadukan antara pembelajaran PAI dengan beberapa disiplin ilmu-ilmu umum lainnya diantaranya IPA, IPS, Pendidikan kewarganegaraan, Bahasa Arab, Bahasa Inggris. atau dengan kata lain memadukan wahyu Tuhan (*ayat qauliyah*) dan dengan hasil temuan pikiran manusia (*ilmu-ilmu integralistik*) tidak akan berimplikasi pada mengucilkan peran Tuhan (*sekularisme*) atau mengucilkan manusia (*other worldly ascetianism*) sehingga teralienasi dari dirinya sendiri, masyarakat serta lingkungan hidupnya.¹³

Pembelajaran model integrasi-interkoneksi di SDIT Sunan Averroes ini memiliki keistimewaan pada ranah metode pembelajaran yang digunakan. Ketika siswa SDIT kelas II mempelajari mata pelajaran PAI, guru dalam

¹² Lihat Athiyah al-Abrosyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj. H. Bustami, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hal.103.

¹³ M. Amin Abdullah, dkk. *Islamic Studies Dalam Paradigma Integrasi-Interkoneksi (Sebuah Antologi)*, (Yogyakarta: SUKA PRESS, 2007). Hal.49-50.

pembelajaran bidang ini pun mengkaitkan dengan menggunakan ilmu-ilmu sosial seperti Sejarah, Pendidikan Kewarganegaraan, dan IPS. Kemudian ketika mempelajari mata pelajaran IPA dan mata pelajaran lainnya mereka sekaligus akan mempelajari nilai-nilai yang terkandung di dalam Islam.

Metode ini di dukung juga dengan penyampaian mata pelajaran yang menggunakan bahasa Arab dan Inggris. Dalam metode pembelajaran Islam metode ini sering disebut dengan *tafsir bi al-‘ilmi* di mana ketika mempelajari suatu teori dikaitkan dengan *nash-nash* yang telah ada dalam Islam. berangkat dari metode pembelajaran yang digunakan SDIT Sunan Averroes, penyusun tertarik untuk lebih jauh mempelajari dan meneliti sejauh mana SDIT Sunan Averroes menerapkan integrasi-interkoneksi pembelajaran PAI dan mata pelajaran umum.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Model Penerapan Konsep Integrasi-Interkoneksi Pembelajaran PAI dan Mata Pelajaran Umum Pada Siswa Kelas II di SDIT Sunan Averroes Yogyakarta?
2. Bagaimana Metode Pembelajaran Dalam Penerapan Integrasi-Interkoneksi Pembelajaran PAI dan Mata Peajaran Umum Pada Siswa Kelas II di SDIT Sunan Averroes Yogyakarta.

C. Tujuan dan Kegunaan penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah yang sebutkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana model penerpan konsep Integrasi-Interkoneksi Pembelajaran PAI dan Mata Pelajaran Umum pada siswa kelas II di SDIT Sunan Averroes Yogyakarta.
- b. Untuk Mengetahui Metode Pembelajaran dalam Pelaksanaan Integrasi-Interkoneksi pembelajaran PAI dan Mata Peajaran Umum pada siswa kelas II di SDIT Sunan Averroes Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Secara Teoritis

- a. Memberikan wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan bagi penyusun, para calon pendidik di dalam bidang ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama, baik di sekolah maupun di madrasah.
- b. Menambah referensi ilmiah dan sebagai motivasi bagi peneliti lain yang berminat untuk mengkaji lebih dalam tentang masalah ini. disamping itu juga dapat menjadi acuan bagi peneliti dalam mengembangkan ilmu pengetahuannya baik dibidang ilmu pengetahuan umum maupun agama, agar kedua bidang tersebut dapat berjalan secara proporsional.
- c. Untuk memperkaya khazanah keilmuan khususnya tentang bagaimana cara meningkatkan kualitas pendidikan melalui integrasi-interkoneksi pembelajaran PAI dan mata peajaran umum dalam upaya menghilangkan dikotomisasi ilmu pengetahuan.

Secara Praksis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sebuah masukan dalam upaya mengembangkan pola pendidikan yang efektif, transformatif dan humanis yang relevan dengan perkembangan zaman.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi para pemegang kebijakan dan para *stakeholder* dalam pengembangan pendidikan di masa sekarang dan masa yang akan datang.
- c. Memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan pendidikan baik dalam ilmu pengetahuan agama maupun ilmu pengetahuan umum di SDIT Sunan Averroes khususnya.

D. Telaah Pustaka

Tinjauan pustaka atau kajian pustaka merupakan salah satu cara untuk mengetahui keabsahan suatu karya ilmiah. disamping itu juga untuk menghindari maksud duplikasi dan untuk membuktikan kalau topik yang diangkat oleh penyusun belum pernah diteliti sebelumnya oleh peneliti lainnya.

untuk mendukung keabsahan penyusunan skripsi ini penyusun berusaha melakukan peninjauan terhadap buku dan skripsi-skripsi yang berkaitan tentang Integrasi-Interkoneksi Pembelajaran PAI dan Mata Pelajaran Umum Pada Siswa Kelas II di SDIT Sunan Averroes Yogyakarta. tujuannya untuk mengetahui apakah tema yang akan di teliti sudah pernah diteliti atau tidak. Adapun karya - karya yang dapat penyusun kemukakan diantaranya:

pertama, dalam skripsi Fajar Sulthoni Aziz, mahasiswa jurusan Pendidikan Fisika, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008 yang berjudul, *Implementasi Paradigma Integrasi Interkoneksi Dalam Pembelajaran Fisika*.¹⁴ Di dalam penelitian ini menjelaskan tentang konsep pemikiran M. Amin Abdullah mengenai paradigma integrasi interkoneksi yang menjadi karakter keilmuan UIN Sunan Kalijaga yang kemudian oleh peneliti mengkorelasikan dengan pembelajaran Fisika.

Adapun hasil penelitian ini, yaitu memberikan strategi baru dalam proses pembelajaran Fisika yang kemudian diintegrasikan-interkoneksi dengan disiplin ilmu-ilmu keagamaan yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadist supaya disiplin ilmu-ilmu umum dan ilmu-ilmu agama berjalan secara proporsional. *Kedua*, dalam skripsi Imlis Cahya Sari mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009 yang berjudul, *Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Mata Pelajaran Umum pada Siswa Kelas X MAN Yogyakarta I*.¹⁵ di dalam penelitian tersebut, menjelaskan tentang bagaimana memberikan pemahaman PAI dan Mata Pelajaran Umum yang telah diterima oleh siswa kelas X MAN Yogyakarta I, agar mampu menjaga nilai-nilai yang terkandung

¹⁴ Fajar Sulthoni Aziz, *Implementasi Paradigma Integrasi Interkoneksi Dalam Pembelajaran Fisika*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Fisika, Fakultas Sains Dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

¹⁵ Imlis Cahya Sari, *Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Mata Pelajaran Umum pada Siswa Kelas X MAN Yogyakarta I*, skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2009.

dalam al-Qur'an dan al-Hadist sebagai sumber utama ajaran Islam dan menjadi dasar moral dan etika dalam pengembangan IPTEK.

Adapun hasil penelitian ini ialah dapat menunjukkan 1) pembelajaran PAI pada kelas X MAN Yogyakarta I, terdiri atas tiga mata pelajaran yaitu al-Qur'an-Hadist, Akidah-Akhlak, Fiqih yang kemudian di integrasi-interkoneksi dengan disiplin ilmu-ilmu umum lainnya. 2) integrasi al-Qur'an-Hadist dan mata pelajaran umum menegaskan bahwa kedudukan PAI sebagai sumber utama agama Islam merupakan sumber akidah, syari'ah, ibadah, muamalah. 3) integrasi Akidah Akhlak memiliki sumbangsih yang cukup besar dalam mendukung siswa mengkaji dan mengejawantahkan aqidah dalam bentuk pembiasaan agar memiliki akhlak terpuji dan menghindari perbuatan tercela dalam kehidupannya.

Ketiga, dalam skripsinya Mashudi Jurusan Aqidah dan Filsafat Fakultas Usuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008. yang berjudul *“Reintegrasi Epistemologi Keilmuan Islam dan Sekuler (Telaah Paradigma Integrasi-Interkoneksi dan Relevansinya Terhadap UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, M. Amin Abdullah)*,¹⁶ di dalam penelitian ini mengupas dan menilik lebih dalam tentang konsep keilmuan yang diusung oleh M. Amin Abdullah, yakni konsep paradigma integrasi-interkoneksi yang mencoba memadukan ilmu umum dan ilmu agama dalam rangka untuk menghilangkan

¹⁶ Mashudi, *Reintegrasi Epistemologi Keilmuan Islam dan Sekuler (Telaah Paradigma Integrasi-Interkoneksi dan Relevansinya Terhadap UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, M. Amin Abdullah)*, Skripsi, Jurusan Aqidah dan Filsafat Fakultas Usuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008.

image masyarakat bahwa selama ini ilmu-ilmu tersebut tidak disatupadukan satu sama lain.

Keempat, dalam karya ilmiah yang ditulis oleh M. Alfatih Suryadilaga, Dosen Jurusan Tafsir Hadist Fakultas Usuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2007 yang berjudul, *Implementasi Pendekatan Integrasi-Interkoneksi Dalam Kajian Living Hadist*.¹⁷ Di dalam penelitian ini menjelaskan bahwa living hadist merupakan salah satu bentuk dari implementasi integrasi dan interkoneksi keilmuan UIN Sunan Kalijaga. *Living* hadist sebagai sebuah gejala yang nampak di masyarakat yang dapat berupa pola-pola perilaku yang bersumber dari maupun respons sebagai pemaknaan terhadap hadis Nabi SAW. adapun hasil penelitian yaitu, perubahan IAIN ke UIN mengisyaratkan akan adanya keilmuan yang mempertimbangkan dari aspek lain dan tidak hanya memandang teks saja yang tidak berhubungan dua wajah keilmuan lain.

Kelima, dalam karya ilmiah yang ditulis oleh Iwan Setiawan alumni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005 yang berjudul, *Dari Pendekatan Integratif-Interkonektif : Menuju Pendidikan Islam Yang Bervisi Masa Depan (Sebuah Catatan Untuk Fakultas Tarbiyah)*.¹⁸ Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa pendekatan integratif-interkonektif dapat menjebatani Fakultas Tarbiyah dalam

¹⁷ M. Alfatih Suryadilaga, *Implementasi Pendekatan Integrasi-Interkoneksi Dalam Kajian Living Hadist*. Dalam buku M. Amin Abdullah, dkk. *Islamic Studies Dalam Paradigma Integrasi-Interkoneksi (Sebuah Antologi)*, (Yogyakarta: SUKA PRESS, 2007), hal. 159.

¹⁸ Iwan Setiawan, *Dari Pendekatan Integratif-Interkonektif : Menuju Pendidikan Islam Yang Bervisi Masa Depan (Sebuah Catatan Untuk Fakultas Tarbiyah)*, dalam buku M. Amin Abdullah, dkk. *Islamic Studies Dalam Paradigma Integrasi...*hal.43.

menghadapi problem yang berkaitan dengan krisis relevansi dalam pendidikan Islam. Untuk mengikis krisis relevansi di Fakultas Tarbiyah, pendekatan integratif-interkonektif dapat dipakai untuk mengatasi permasalahan tersebut.¹⁹

Adapun hasil penelitian, bahwa pendekatan integratif-interkonektif dapat memberi ruang bagi pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah untuk mengaplikasikannya dalam dunia akademik dan merespon perkembangan zaman. Adanya kesiapan dosen dan perubahan secara sistemik di Fakultas Tarbiyah akan menjadikan pendekatan integratif-interkonektif mampu menjawab tanda-tanda perubahan zaman ini.

Keenam, di dalam karya ilmiah yang ditulis oleh M. Amin Abdullah dkk, yang berjudul “*Islamic Studies Dalam Paradigma Integrasi-Interkoneksi (Sebuah Antologi)*”, Suka Press; Yogyakarta 2007.²⁰ Sebenarnya dalam buku ini sebagaimana diungkapkan oleh M. Amin Abdullah sendiri merupakan kumpulan tulisan, namun isi yang terdapat dalam buku ini secara fokus membahas tentang penerapan integrasi-interkoneksi dalam lembaga-lembaga pendidikan Islam di Indonesia dan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta pada khususnya.

Paradigma keilmuan tersebut sebagaimana yang diyakini oleh M. Amin Abdullah, bahwa paradigma integrasi-interkoneksi akan mengubah pola pemikiran umat Islam yang cenderung bersifat *normatifitas-sacralitas* kemudian menjadi *historisitas-profanitas*.

¹⁹ *Ibid.*, hal.62.

²⁰ M. Amin Abdullah, dkk. *Islamic Studies Dalam...*,

Dari berbagai skripsi dan buku yang telah saya amati belum ada mahasiswa yang meneliti tentang integrasi-interkoneksi pembelajaran PAI dan mata pelajaran umum pada siswa kelas II di SDIT Sunan Averroes Yogyakarta. yang membedakannya ialah penyusun lebih menekankan pada “model dan metode integrasi-interkoneksi dalam pembelajaran PAI dan mata pelajaran umum pada siswa kelas II di SDIT Sunan Averroes.

E. Landasan Teoritik

Landasan teori di sini adalah penjelasan tentang teori yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti oleh penyusun, tujuannya sebagai rujukan atau bahan acuan untuk penyusun dalam menganalisis data yang diperoleh. Adapun konsep atau pendekatan yang akan digunakan adalah pendekatan integrasi-interkoneksi dalam upaya mempertemukan kembali antara ilmu-ilmu keislaman (*islamic studies*) dengan ilmu-ilmu umum (*modern science*), sehingga tercapai kesatuan ilmu yang integratif-interkoneksi.

1. Konsep Integrasi-interkoneksi

Integrasi-interkoneksi merupakan dua kata yang berbeda, tapi mempunyai maksud dan tujuan yang sama yaitu menggabungkan dan mengkaitkan dua persoalan yang dianggap terpisah.²¹ Dalam hal ini, mengkaji atau mempelajari tentang satu bidang keilmuan lainnya itulah integrasi, dan melihat kesaling-terkait-an dengan berbagai disiplin keilmuan itulah yang dimaksud dengan interkoneksi. integrasi-interkoneksi akhir-akhir ini menjadi

²¹ John M. Ecols. *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996), hal. 139.

trend baru bagi civitas akademika dalam mengembangkan disiplin keilmuan baik ditingkat pendidikan dasar maupun ditingkat perguruan tinggi.

Kata integrasi di dalam kamus ilmiah populer mempunyai makna ialah “*penyatuan*”, “*penggabungan*”, dan “*penyatuan menjadi satu kesatuan yang utuh*”.²² Akan tetapi, yang dimaksud dengan struktur keilmuan intergratif menurut M. Amin Abdullah, di sini bukanlah berarti bahwa antar berbagai ilmu mengalami peleburan atau penggabungan menjadi satu bentuk ilmu yang identik, melainkan terpadunya karakter, corak, dan hakikat antar ilmu tersebut dalam semua kesatuan dimensinya. Sedangkan pendekatan interkonektif adalah terkaitnya satu pengetahuan dengan pengetahuan yang lain melalui satu hubungan yang saling menghargai.²³

Jadi, pendekatan integratif-interkonektif adalah pendekatan yang berusaha saling menghargai; keilmuan umum dan agama sadar akan keterbatasan masing-masing dalam memecahkan persoalan manusia. Hal ini akan melahirkan kerjasama, setidaknya saling memahami pendekatan (*approach*) dan metode berfikir.²⁴ Pendekatan keilmuan integratif-interkonektif menegaskan bahwa antara keilmuan umum (*sekuler*) dan agama (*islamic studies*) akan saling tegur sapa dalam hal materi, metodologi, dan pendekatannya.²⁵

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh pendekatan kontak bahwa, pengetahuan ilmiah (*scientific*) dapat memperluas cakrawala

²² M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: ARKOLA, 1994), hal. 264.

²³ M. Amin Abdullah, dkk. *Kerangka Dasar Keilmuan Dan Pengembangan Kurikulum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN, 2006), hal.26.

²⁴ M. Amin Abdullah, dkk. *Islamic Studies Dalam*,...hal.viii.

²⁵ *Ibid.*, hal.56.

keyakinan religius (*teologi*) dan bahwa perspektif keyakinan religius dapat memperdalam pemahaman kita tentang alam semesta (*kosmologi*).²⁶ selanjutnya, jika ditelisik lebih jauh sebenarnya gagasan integrasi ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum bukan merupakan fenomena baru dalam khazanah epistemologi keilmuan Islam, pada dasarnya Islam tidak mendikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum.²⁷ Hal itu dapat kita lihat dari sabda Nabi Muhammad SAW, bahwa

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (اخرجه ابن ماجه في مقدمة)

“Menuntut ilmu pengetahuan wajib bagi setiap muslim” (HR. Ibnu Majah dalam Muqaddimah).²⁸

Kata ilmu yang tertera di dalam hadist tersebut, tidak ditentukan secara spesifik ilmu apa yang wajib dipelajari, apakah ilmu agama (*islamic studies*) ataupun ilmu-ilmu umum (*modern science*), hal ini mengindikasikan bahwa, Islam sebagai asas *normatif-inklusif* memberikan kebebasan kepada umat Islam dalam mempelajari ilmu pengetahuan dengan tidak memandang atau memilah-memilih terhadap bidang keilmuan. Baik ilmu yang berasal dari Islam (*al-qur'an dan hadist*) maupun ilmu yang berasal dari barat (*sekuler*). oleh sebab itu, gagasan integrasi-interkoneksi tidak menjadi persoalan atau tidak pula diperdebatkan kepermukaan karena kesemuanya itu merupakan ilmu yang berasal dari Allah SWT.

²⁶ John F. Haught, *Perjumpaan Sains dan Agama Dari Konflik Ke Dialog*, terj. Fransiskus Borgias, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2004), hal.19.

²⁷ Wiji Hidayati, dkk. *pendidikan islam dalam wacana integrasi-interkoneksi*, (Yogyakarta: Fak, Tarbiyah, UIN SU-KA, 2009), hal.8.

²⁸ Usman, *Filsafat Pendidikan Kajian Filosofi Pendidikan Nahdatul Wathan di Lombok* (Yogyakarta: Teras, 2010), hal.75.

Secara epistemologi, paradigma integrasi-interkoneksi merupakan jawaban atau respon terhadap kesulitan-kesulitan yang dirasakan selama ini, yang diwariskan dan di teruskan selama berabad-abad dalam peradaban Islam tentang adanya dikotomi pendidikan umum dan pendidikan agama. Kedua disiplin ilmu ini berjalan sendiri-sendiri tanpa perlu saling tegur sapa.²⁹ Setelah adanya paradigma integrasi-inetkoneksi yang dilakukan dalam domain internal ilmu-ilmu keislaman dan juga dalam disiplin keilmuan ilmu-ilmu umum, masing-masing rumpun ilmu menyadari keterbatasan-keterbatasan yang melekat pada dirinya dan oleh karena itu bersedia untuk berdialog, kerjasama, satu sama lain untuk melengkapi kekurangan masing-masing.³⁰

Kesediaan untuk saling menerima keberadaan yang lain dengan lapang dada, antara kedua *mainstream* keilmuan merupakan suatu keniscayaan dan mutlak diperlukan untuk mengantisipasi perkembangan yang serba kompleks dan tak terduga pada milenium ketiga.³¹ Oleh sebab itu, SDIT Sunan Averroes sebagai lembaga sekolah dasar terpadu, berupaya untuk mengembangkan sistem pendidikan Islam terpadu yaitu dengan mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum, tujuannya agar dapat menjangkau ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.

Kemudian yang menjadi tugas penting seorang guru ialah bagaimana menyampaikan konsep pembelajaran yang konprehensif agar dapat

²⁹ M. Amin Abdullah, *islamic studies di perguruan tinggi pendekatan integratif-interkoneksi*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal.viii.

³⁰ M. Amin Abdullah, dkk. *Kerangka Dasar...*, hal.25.

³¹ *Ibid.*,hal.97.

menjangkau ketiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. termasuk bagaimana metode menginternalisasikan nilai-nilai religiusitas, etika, akidah akhlak, kesusilaan, dan nilai-nilai luhur lainnya, termasuk nilai-nilai IMTAQ (keimanan dan ketakwaan) kepada Sang Maha Pencipta.³² Nilai-nilai inilah semestinya ditanamkan dalam diri para siswa sejak dini agar para siswa menjadi insan *religius-intelektualis* dan memiliki ilmu pengetahuan yang bersifat integral antara ilmu pengetahuan umum dan agama, serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam mengintegrasikan IPTEK dan IMTAQ dalam pembelajaran memiliki landasan yuridis yang sangat kuat. *Pertama*, keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia³³ merupakan salah satu tujuan dari sistem pendidikan Nasional. Hal ini tertuang, mulai dari UUD 1945 sampai UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Dalam Pasal 31 ayat (3) UUD 1945 (amandemen ke-4). Dikatakan dengan tegas bahwa tujuan Pendidikan Nasional “ meningkatkan keimanan dan ketakwaan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.

2. Model-Model Kajian Integrasi-Interkoneksi

Paradigma integrasi-interkoneksi dapat di kaji dalam beberapa model³⁴, antara lain:

a. Informatif

Berarti suatu disiplin ilmu perlu diperkaya dengan informasi yang dimiliki oleh disiplin ilmu lain sehingga wawasan civitas akademika

³² Suparlan, *Membangun Sekolah Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat, 2008), hal.141.

³³ *Undang-Undang Dasar 1945 dan Amandemennya*, (Jakarta: Trinity, 2007), hal. 23.

³⁴ M. Amin Abdullah, dkk. *Kerangka Dasar...*, hal.33.

semakin luas. Bentuk model kajian seperti ini, seorang pendidik di dalam menyampaikan materi pembelajaran harus mengintegrasikan dengan informasi lain yang sekiranya memiliki keterkaitan dengan tema pelajaran yang akan dibahas. contohnya, ketika guru PAI pada pelajaran Fiqih menyampaikan tema tentang “puasa”. Di dalam puasa terdapat berbagai manfaat di antaranya puasa dapat meningkatkan tarap berfikir manusia dan puasa juga bisa menurunkan tekanan darah. Hikmah puasa juga dapat melatih seseorang untuk bersabar .

Kemudian disiplin ilmu dikorelasikan dengan pelajaran IPA tentang tema kesehatan tubuh manusia. tubuh manusia perlu istirahat agar sel-sel dan jaringan-jaringan serta kelenjar-kelenjar dalam tubuh manusia bisa beristirahat. Karena kalau seseorang terus menerus makan dan minum tanpa memikirkan dampak yang disebabkan oleh kelebihan lemak akibat makan yang berlebihan, maka disini selain jantung yang menderita akibat berat badan yang berlebihan, tapi organ-organ lain juga ikut merasakan seperti ginjal, lambung, hati, pankreas dan lain-lain. Oleh karena itu cara efektif untuk menanggulangi hal tersebut ialah dengan puasa, puasa dapat menetralsir racun-racun dalam tubuh dan dapat mengurangi kadar air dalam darah serta mengatur keluarnya hormon dari kelenjar-kelenjar yang ada dalam tubuh manusia.

b. Konfirmatif

Mengandung arti bahwa suatu disiplin ilmu tertentu untuk dapat membangun teori yang kokoh perlu memperoleh penegasan dari disiplin

ilmu yang lain. Misalnya teori *binnary opposition* dalam antropologi akan semakin jelas jika mendapat konfirmasi atau klarifikasi dari sejarah sosial dan politik serta dari ilmu agama tentang kaya-miskin.³⁵

Sebagai contoh, dalam Tafsir Ayat Tarbawy tentang proses kejadian manusia yang berasal dari setetes mani dan sel telur yang kemudian menjadi segumpal darah, hal ini di kaji dari isi kandungan al-Qur'an surat al-Mu'min ayat: 12-14, disiplin ilmu ini akan semakin jelas dan akurat jika mendapat konfirmasi dan klarifikasi dari disiplin ilmu kedokteran tentang perubahan janin pada masa kandungan, ilmu Biologi tentang proses pembuahan dan percampuran sel sperma laki-laki dan sel telur perempuan dan ilmu Filsafat tentang asal-usul manusia seperti teori evolusi yang dikemukakan oleh Carles Darwin bahwa manusia berasal dari kera.

c. Korektif

Berarti suatu teori ilmu tertentu perlu dikonfrontir dengan ilmu agama atau sebaliknya, sehingga yang satu dapat mengoreksi yang lain. dengan demikian perkembangan disiplin ilmu akan semakin dinamis.³⁶ sebagai contoh yaitu tentang teori “Fitrah” yang diungkapkan oleh John Lock, dengan teorinya yaitu “empirisme”. Teori ini mengatakan bahwa manusia lahir bagaikan kertas kosong (bersih) tanpa coretan. Artinya manusia lahir tanpa membawa potensi atau kemampuan dasar, manusia

³⁵ *Ibid.*,hal.33.

³⁶ *Ibid.*,hal.33.

hanya menunggu diisi dengan coretan-coretan yaitu berupa pengalaman hidup.

Teori ini kemudian dikonprontir dengan keilmuan agama yang juga tentang konsep “fitrah” dalam perspektif Islam, pada teori ini mengatakan bahwa manusia terlahir dengan membawa potensi (kemampuan dasar), hal ini diperkuat dengan firman Allah dalam Al-Qur’an.

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۖ

*“Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya”.*³⁷

Dijelaskan juga dalam al-Qur’an Surat Ar-Rum ayat 30 sebagai berikut:

فَطَرَتُ اللَّهُ أَلَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ

*“fitrah Allah yang manusia diciptakan Allah atas fitrah itu , tidak ada perubahan terhadap apa yang diciptakan Allah, itulah agama yang lurus”.*³⁸

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa pada dasarnya semenjak manusia lahir ke dunia sudah dianugrahi fitrah (potensi) untuk menjadi baik dan jahat. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab orang tua atau orang dewasa memberikan pendidikan dan bimbingan yang baik kepada putra-putrinya agar kecendrungan takwa (potensi positif) dalam diri anak

³⁷ Q.S Asy-Syams:8;(91).

³⁸ Q.S. Ar-Rum:30 (30)

menjadi tumbuh dan berkembang dengan positif, bukan malah sebaliknya. Karena yang menyebabkan anak menjadi baik atau jahat adalah tergantung dari pendidikan dan lingkungan serta kawan-kawan sepermainan yang mendukung ia menjadi berperilaku baik atau buruk.

Terlepas dari semua itu, bukan berarti kedua teori ini akan saling mengklaim bahwa dirinyalah yang paling benar (*turth claim*), akan tetapi kedua disiplin ilmu ini akan saling konfrontir dan saling mengoreksi kekurangan yang melekat pada diri mereka masing-masing tanpa menganggap lemah teori lainnya. Dengan begitu maka akan tercipta disiplin keilmuan yang progress dan dinamis.

Selain model tersebut, bisa juga menggunakan model yang lebih rinci yakni:³⁹

a. Similarisasi,

yaitu menyamakan begitu saja konsep-konsep sains dengan konsep-konsep yang berasal dari agama, meskipun belum tentu sama. misalnya menganggap ruh sama dengan jiwa. Penyamaan ini lebih tepat disebut similarisasi semua, karena dapat mengakibatkan biasanya sains dan reduksinya agama ke taraf sains.

b. Paralelisasi

yaitu menganggap paralel konsep yang berasal dari al-Qur'an dengan konsep yang berasal dari sains karena kemiripan konotasinya tanpa menyamakan keduanya. Misalnya peristiwa *Isra' Miraj* paralel dengan

³⁹ M. Amin Abdullah, dkk. *Kerangka Dasar...*, hal.34.

perjalanan ke luar angkasa dengan menggunakan rumus fisika $S = v \cdot t$ (jarak = kecepatan x waktu).

c. Komplementasi

Antara sains dan agama saling mengisi dan saling memperkuat satu sama lain, akan tetapi tetap mempertahankan eksistensi masing-masing. Misalnya manfaat puasa ramadhan untuk kesehatan dijelaskan dengan prinsip-prinsip *dietary* dari ilmu kedokteran. Bentuk ini tampak saling mengabsahkan antara sains dan agama.

d. Komparasi

Membandingkan konsep/teori sains dengan konsep/wawasan agama mengenai gejala-gejala yang sama misalnya teori motivasi dari psikologi dibandingkan dengan teori motivasi yang dijabarkan dari ayat-ayat al-Qur'an.

e. Induktifikasi

Yaitu asumsi-asumsi dasar teori-teori ilmiah yang didukung oleh temuan-temuan empirik dilanjutkan pemikiran secara teoritis abstrak ke arah pemikiran metafisik/ gaib, kemudian dihubungkan dengan prinsip-prinsip agama dan al-Qur'an mengenai hal tersebut. Contohnya; adanya keteraturan dan keseimbangan yang sangat menakjubkan di dalam alam smesta ini.

f. Verifikasi

Yakni mengungkapkan hasil-hasil penelitian ilmiah yang menunjang dan membuktikan kebenaran-kebenaran ayat al-Qur'an.

Misalnya, penelitian tentang potensi madu sebagai obat yang dihubungkan dengan surat *an-Nahl* ; [16], pada ayat 69. Adapun penilaian mengenai efek pengalaman zikir terhadap ketenangan perasaan manusia dihubungkan dengan surat *ar-Ra'du* (guruh) [13]: ayat 28.⁴⁰

Dari berbagai bentuk yang disebutkan di atas merupakan model kajian interkoneksi keilmuan UIN Sunan Kalijaga. Dan di antara ke enam model tersebut mungkin bentuk tiga yang terakhir lebih cocok diterapkan, yaitu; *komparasi, induktifikasi dan verifikasi*.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Kata “pembelajaran” adalah terjemahan dari kata “*instruction*”⁴¹ istilah *instruction* merupakan istilah yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan terutama di Amerika Serikat. Istilah ini banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi kognitif-kholistik, yang menempatkan siswa sebagai sumber dari kegiatan.⁴² Jadi, pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan untuk mendidik siswa atau dengan kata lain proses pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen di dalamnya.⁴³

Komponen-komponen tersebut diantaranya: *pertama*, guru, guru merupakan komponen terpenting yang harus ada dalam sebuah pembelajaran, di tangan guru lah sebenarnya letak keberhasilan pembelajaran.⁴⁴ *Kedua*, peserta didik, merupakan orang yang melakukan kegiatan pembelajaran.

⁴⁰ *Ibid.*, hal.34-35

⁴¹ John M. Ecols. *Kamus Inggris...*, hal. 325

⁴² Wina sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal.213.

⁴³ *Ibid.*, hal.196-197.

⁴⁴ Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fak Ty, UIN SUKA, 2009), hal.10.

Ketiga, tujuan, tujuan pembelajaran merupakan target yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran, oleh karena itu tujuan merupakan komponen yang harus dipilih oleh guru. *Keempat*, bahan pelajaran. *Kelima*, kegiatan pembelajaran. *Keenam*, metode.⁴⁵

Keenam komponen tersebut sangat urgen dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) siswa, karena dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. pembelajaran merupakan langkah-langkah konkrit kegiatan belajar peserta didik dalam rangka memperoleh, mengaktualisasikan, atau meningkatkan kompetensi yang dikehendaki.⁴⁶

Pendidikan agama Islam merupakan usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik/ murid agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai *way of life* (jalan kehidupan).⁴⁷

Dari berbagai pendapat yang di uraikan di atas, dapat diketahui bahwa pelajaran PAI memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk watak dan keperibadian peserta didik menjadi insan paripurna (*insan kamil*), dalam arti bahwa pendidikan agama Islam diharapkan mampu membawa peserta didik menjadi seseorang yang tumbuh dan berkembang menjadi generasi cerdas dalam berfikir, kreatif dalam bekerja dan berkeperibadian islami yang tidak hanya sholeh secara individu tetapi sholeh secara sosial.

⁴⁵ *Ibid.*, hal.11.

⁴⁶ M. Hasbi, "Pendekatan CTL dan Efektivitasnya dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri I Candimulyo Magelang", dalam *Jurnal Kependidikan Islam, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga*, Vol. 3 No 2 (Juli-Desember 2008), hal.121.

⁴⁷ Abdurrahman Shaleh, *Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal.13.

a. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Asas atau dasar dari sebuah pendidikan hendaknya mengacu pada sumber-sumber yang mengandung nilai kebenaran dan mengandung nilai-nilai kemaslahatan umat di dunia (*rahmatan lil 'alamin*) yang dapat membimbing peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan yang seutuhnya. Oleh karena itu, dasar terpenting dalam pendidikan islam adalah al-Qur'an dan al-Sunnah Rasulullah Saw.

Menetapkan al-Qur'an dan al- Sunnah sebagai dasar pendidikan Islam bukan hanya dipandang sebagai kebenaran yang didasarkan pada keimanan *an sich*. Namun, justru karena kebenaran yang terdapat dalam kedua dasar tersebut dan dapat diterima oleh nalar manusia.⁴⁸ Al-Qur'an di yakini sebagai sumber kebenaran yang berasal dari Allah SWT, tidak ada keraguan di dalamnya, hal ini diperkuat oleh landasan teologisnya yang tertera secara *eksplisit* dalam (Q.S Al-Baqarah:2)

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

“Kitab (Al Quran) Ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.”⁴⁹

Adapun tujuan pendidikan Islam adalah mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat. Sementara tujuan akhir yang akan dicapai adalah mengembangkan fitrah anak didik, baik ruh, fisik, akal, dan kemauannya secara dinamis sehingga akan terbentuk pribadi yang utuh dan mendukung

⁴⁸ Mukodi, *Pendidikan Islam Terpadu Reformulasi Pendidikan di Era Global*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2010),hal.7.

⁴⁹ Q.S. Al-Bqarah :2 .

bagi pelaksanaan fungsinya sebagai *khalifah fi al-ardh*.⁵⁰ Tujuan pendidikan lain juga dikemukakan oleh Abdurrahman dalam bukunya ia mengatakan bahwa, pendidikan agama Islam di sekolah dasar bertujuan:

“agar anak didik/murid dapat memahami ajaran Islam secara elementer (sederhana) dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat dapat digunakannya, baik dalam hubungan dirinya dengan Allah Swt, hubungan dirinya dengan masyarakat, maupun hubungan dirinya dengan alam sekitar. Dapat membentuk pribadi yang berakhlak mulia, sesuai dengan ajaran agama Islam”.⁵¹

Menurut Zakiyah Daradjat, bahwa tujuan pendidikan Islam secara keseluruhan adalah keperibadian seseorang yang membuatnya menjadi insan kamil dengan pola taqwa. Ada beberapa tujuan pendidikan yang perlu diketahui⁵² yaitu:

- 1) Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau yang lainnya.
- 2) Tujuan akhir, tujuan ini dapat dipahami dengan firman Allah berikut ini,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam*⁵³.

- 3) Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam satu kurikulum pendidikan formal.

⁵⁰ *Ibid.*, hal.8.

⁵¹ Abdurrahman Shaleh, *Pendidikan Agama Islam...*, hal.13

⁵² Nur Uhbiyati, *Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menurut Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I*, Skripsi, 2007, Hal.11.

⁵³ Q.S Al-Imran :102 (03).

b. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Intraksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.⁵⁴ Oleh karena itu, proses pembelajaran terbaik yang harus diberikan kepada pembelajar adalah suatu proses pembelajaran yang diawali dengan menggali dan mengerti kebutuhan mereka.⁵⁵

Seorang pendidik harus mampu mendesain suasana kelas yang kondusif dan mampu membawa peserta didik ke dalam suasana yang menyenangkan supaya kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik tidak membuat ia disudutkan, atau bahkan dianggap bodoh, tetapi kesalahan-kesalahan tersebut dipandang sebagai umpan balik (*feedback*) bagi guru untuk mendesain ulang rancangan pembelajarannya.⁵⁶ Pembelajaran dengan cara seperti ini, dapat menjadikan pembelajaran tidak lagi tampil dalam wajah yang menakutkan, tetapi dalam wujud yang humanis dan dalam interaksi edukatif yang terbuka serta menyenangkan.

Pada pelaksanaan pendidikan agama Islam ini disampaikan dengan metode tematik, metode tematik adalah metode belajar yang

⁵⁴ E. Mulyasa, *kurikulum tingkat satuan pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal.255.

⁵⁵ Hamruni, *Edutainment Dalam Pendidikan Islam Teori Pembelajaran Quantum*, (Yogyakarta: Fak Ty, UIN SUKA, 2009), hal.9.

⁵⁶ *Ibid.*,hal.9.

mengintegrasikan satu tema pokok dengan beberapa tema mata pelajaran yang lain sehingga memberikan pengalaman baru bagi siswa. Penggunaan metode tematik ini tidak hanya digunakan dalam materi pendidikan agama Islam melainkan seluruh materi pelajaran juga mengintegrasikan satu tema ke tema lain yang saling berkaitan.

Banyak guru SD/MI atau MTs/SMP yang lebih senang mengajar dengan basis tematik. Mereka melakukan diskusi untuk memilih, mengelompokkan, mengaitkan dan menentukan tema yang menarik serta aktual bagi peserta didik.⁵⁷ Pembelajaran dengan model tematik seperti ini lebih efektif sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan serta mencerdaskan nalar berfikir guru dan peserta didik. Disamping itu juga dapat mengoptimalkan kualitas pembelajaran.

Namun dalam hal ini, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses penyusunan pembelajaran tematik ini adalah kesungguhan dalam perencanaan, kecermatan dalam memilih kompetensi sehingga tidak ada yang terlewat, serta kepekaan dalam menentukan tema.⁵⁸ Hal yang perlu diperhatikan juga oleh guru yaitu proses pembelajaran yang akan dilakukan bertujuan untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Perlu diingat juga bahwa tujuan mendasar dari pembelajaran tematik ini adalah untuk efisiensi dalam hal penggunaan waktu, beban materi, metode, penggunaan

⁵⁷ Abdul Munir dkk. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik* (Jakarta:Depag dan Dirjen KAI, 2005), hal.29.

⁵⁸ *Ibid.*,hal.29.

sumber belajar yang autentik, dalam upaya memberikan pengalaman belajar yang nyata kepada peserta didik.⁵⁹

Dengan metode pembelajaran tematik ini dapat meningkatkan antusias para peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. disamping itu juga, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan terarah serta guru dan siswa mendapat banyak manfaat.⁶⁰ *Pertama*, pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik terhadap realitas sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualitasnya.

Disadari atau tidak, setiap anak selalu memanipulasi objek dan berinteraksi dengan orang lain. pada saat itu mereka memperoleh informasi yang relevan, kemudian mereka memadukan dengan pengetahuan dan pemahaman yang telah mereka miliki sebelumnya. *Kedua*, pembelajaran tematik memungkinkan peserta didik mampu mengeksplorasi pengetahuan melalui serangkaian proses kegiatan pembelajaran. Melalui pembelajaran tema, proses mental anak bekerja secara aktif dalam menghubungkan informasi yang terpisah-pisah menjadi satu kesatuan yang utuh.

Ketiga, pembelajaran tematik mampu meningkatkan keeratan hubungan antar peserta didik. Tema-tema pembelajaran yang erat hubungannya dengan pola hubungannya dengan pola kehidupan social, misalnya tema “organisasi” memungkinkan peserta didik mempunyai peran yang berbeda satu sama lain. *Keempat*, pembelajaran tematik dapat membantu guru dalam meningkatkan profesionalismenya. Pembelajaran tematik

⁵⁹ *Ibid.*,hal.30.

⁶⁰ *Ibid.*,hal.15.

membutuhkan kecermatan dan keseriusan guru, baik dalam menemukan tema yang kontekstual, merancang perencanaan pembelajaran, menyiapkan metode pembelajaran yang tepat, merumuskan tujuan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran secara konsisten dengan tema pembelajaran, sampai menyusun instrumen evaluasi yang relevan dengan kegiatan pembelajaran.

Yang menjadi persoalan ialah bagaimana proses pendidikan dalam perspektif islam? Apakah konsep pembelajaran menyenangkan ini dikenal dalam pendidikan islam? Hasil penelitian menunjukkan terdapat sejumlah ayat-ayat al-Qur'an dan riwayat-riwayat yang bersumber dari Rasulullah saw.⁶¹ contohnya dalam Al-Qur'an Surat al-Baqarah sebagai berikut:

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ □ □

“Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak

menghendaki kesukaran bagimu”

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا

(رواه البخارى)

*“Mudahkan mereka jangan dipersulit, gembirakan-lah mereka dan jangan engkau takut-takuti mereka”*⁶²

Memberikan kemudahan dan memunculkan suasana gembira merupakan salah satu prinsip utama dalam pendidikan Islam.⁶³ Suasana

⁶¹Q.S Al-Baqarah :185 (1)

⁶² Hamruni, *Edutainment Dalam Pendidikan...*,hal.11.

⁶³ *Ibid.*,hal.12.

belajar yang nyaman dan menyenangkan dapat membuat peserta didik lebih tenang dalam belajar, sehingga materi yang disampaikan guru kepada mereka akan mudah dicerna akal, mudah dipahami, mudah diingat dan tidak membuat mereka cepat jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran. kegiatan pembelajaran harus didesain sedemikian rupa, dengan tujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan aspek mental, akal, maupun fisik peserta didik. Karena pengalaman belajar dapat terwujud melalui pendekatan yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik.

Adapun pendekatan dalam pembelajaran PAI yang meliputi:⁶⁴

- 1) Keimanan, memberi peluang kepada peserta didik mengembangkan pemahaman adanya Tuhan sumber kehidupan makhluk.
- 2) Pengamalan, memberikan kesempatan peserta didik merasakan dan mempraktekkan hasil-hasil pengamalan ibadah dan akhlak dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah kehidupan.
- 3) Pembiasaan, memberikan kesempatan peserta didik untuk membiasakan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi kesenjangan hidup.
- 4) Keteladanan, menjadikan figur guru agama dan non agama serta petugas sekolah lainnya maupun orang tua peserta didik sebagai cermin manusia yang berkepribadian.

⁶⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam ...*, hal.130.

4. Mata Pelajaran Umum

Pendidikan umum merupakan pendidikan dasar dan menengah yang mengutamakan perluasan pengetahuan yang diperlukan oleh peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.⁶⁵ Menurut Standar Nasional Pendidikan (PP RI No.19 Tahun 2005) Pasal 6 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum, kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas:⁶⁶

- a. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia;
- b. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian;
- c. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
- d. Kelompok mata pelajaran estetika;
- e. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan

Bidang studi mata pelajaran umum merupakan aspek pendidikan yang dominan dalam peningkatan kemampuan nalar dan analisis siswa. Melalui mata pelajaran umum, siswa akan lebih mudah mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dengan nuansa Islam. Program tersebut untuk menjembatani kekurangakraban dan kurangtertarikan bidang studi umum dengan madrasah. Sedangkan pengetahuan umum akan berfungsi memberikan perangkat pengetahuan pada peserta didik sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan pada jalur yang lebih tinggi serta sebagai bekalnya dalam kehidupan bermasyarakat.

⁶⁵ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional...,hal.42.

⁶⁶ Standar Nasional Pendidikan, (PP RI No.19 Th 2005) Pasal 6 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum. Hal.63.

Adapun klompok mata pelajaran umum yang diajarkan di SDIT Sunan Averroes yaitu sebagai berikut PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, Bahasa Inggris, Bahasa Jawa, IPS, Seni Budaya dan Keterampilan, Penjaskes.

Saat ini pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SD kelas I-III untuk setiap mata pelajaran dilakukan secara terpisah, misalnya IPA 2 jam pelajaran, IPS 2 jam pelajaran, dan Bahasa Indonesia 2 jam pelajaran. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di lakukan "secara murni" mata pelajaran, yaitu hanya mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berhubungan dengan mata pelajaran tersebut. Pada pelajaran yang memisahkan penyajian mata pelajaran secara tegas kurang mengembangkan anak untuk berfikir holistik dan membuat kesulitan bagi peserta didik.

Dengan pelaksanaan kegiatan seperti yang disebutkan di atas, muncul permasalahan pada kelas rendah (I-III) antara lain adalah tingginya angka mengulang kelas dan putus sekolah.⁶⁷

Atas dasar pemikiran di atas dan dalam menerapkan standar isi yang termuat dalam Standar Nasional Pendidikan maka pembelajaran pada kelas awal sekolah dasar (SD) yakni, kelas I, II, dan III lebih sesuai jika di kelola dalam pembelajaran terpadu melalui pendekatan tematik. Untuk itu, diperlukan pedoman pelaksanaan model pembelajaran tematik untuk kelas I-III pada tingkat SD/MI.⁶⁸

⁶⁷ Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal.161.

⁶⁸ *Ibid.*, hal.161.

Pembelajaran tematik pada awalnya menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Konsep tentang kurikulum yang mengutamakan perkembangan anak sebagai individu dalam segala aspek kepribadiannya ini juga dikenal sebagai kurikulum yang *humanistik*.

Lokasi penelitian di SDIT Sunan Averroes Yogyakarta, karena SDIT ini terbilang masih baru, karena baru beroperasi sekitar dua tahun. SDIT ini merupakan sekolah dasar swasta yang menerapkan rancang bangun kurikulum terpadu antara kurikulum ilmu pengetahuan umum dan kurikulum pengetahuan agama dengan metode tematik. Sesuai dengan metode yang dicanangkan oleh Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

5. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:⁶⁹

a. Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa, hal ini sesuai dengan pendekatan pembelajaran modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator.

⁶⁹ Sukayati, *Pembelajaran Tematik di SD Merupakan Terapan Dari Pembelajaran Terpadu*, tidak diterbitkan. Sebuah Makalah Yang Disampaikan Pada Diklat Instruktur Pengembangan Matematika di SD Jenjang Lanjut di PPPG Matematika, Yogyakarta: 2004, hal.3.

b. Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

e. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat fleksibel (luwes) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan tempat tinggal siswa.

f. Hasil pembelajaran sesuai minat dan kebutuhan siswa

Diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.⁷⁰

g. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik, maka dalam pembelajaran yang dilakukan perlu disiapkan berbagai variasi kegiatan dengan menggunakan multi metode, misalnya bermain peran, tanya jawab, demonstrasi, dan ceramah. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, perlu dilakukan beberapa hal yang meliputi tahap perencanaan yang mencakup kegiatan pemetaan kompetensi dasar, pengembangan jaringan tema, pengembangan silabus dan penyusunan pelaksanaan pembelajaran.

1) Pemetaan Kompetensi Dasar⁷¹

Kegiatan pemetaan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh semua standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang dipilih. Kegiatan yang dilakukan adalah:

- a) Menentukan tema
- b) Penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam indikator. dalam kegiatan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran ke dalam indikator.

⁷⁰ *Ibid.*,hal.4.

⁷¹ *Ibid.*,hal.7.

dalam mengembangkan indikator perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- (1) Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik
- (2) Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran
- (3) Dirumuskan dalam kata kerja operasional yang tertukur dan dapat diamati.

2) Menetapkan Jaringan Tema⁷²

Jaringan tema yaitu menghubungkan kompetensi dasar dan indikator dengan tema pemersatu. Dengan jaring tema tersebut akan terlihat kaitan antara tema, kompetensi dasar dan indikator dari setiap mata pelajaran sesuai dengan alokasi waktu setiap tema.

3) Penyusunan Silabus

Hasil seluruh proses yang telah dilakukan pada tahap-tahap sebelumnya dijadikan dasar dalam penyusunan silabus. Komponen silabus terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, pengalaman belajar, alat/sumber, dan penilaian.

4) Penyusunan Rencana Pembelajaran

Untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran guru perlu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pembelajaran ini merupakan realisasi dari pengalaman belajar siswa yang telah ditetapkan

⁷² *Ibid.*, hal.10.

dalam silabus pembelajaran. Komponen rencana pembelajaran tematik meliputi:

- (a) Identitas mata pelajaran (nama mata pelajaran yang akan dipadukan, kelas, semester, dan waktu/banyaknya jam pertemuan yang dialkaskan)
- (b) Kompetensi dasar dan indikator yang akan dilaksanakan
- (c) Materi pokok beserta uraiannya yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai kompetensi dasar dan indikator
- (d) Strategi pembelajaran (kegiatan pembelajaran secara konkret yang harus dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan materi pembelajaran dan sumber belajar untuk menguasai kompetensi dasar dan indikator, kegiatan ini tertuang dalam kegiatan pembukaan, inti dan penutup)
- (e) Alat dan media yang digunakan untuk memperlancar pencapaian kompetensi dasar, serta sumber bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tematik sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai.
- (f) penilaian dan tindak lanjut (prosedur dan instrumen yang akan digunakan untuk penilaian pencapaian belajar peserta didik serta tindak lanjut hasil penilaian).⁷³

⁷³ Dokumentasi SDIT Sunan Averroes Yogyakarta, *Pembelajaran Tematik* (Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, Maret 2006).hal.10.

Adapun struktur kurikulum pendidikan dengan pendekatan tematik untuk SD/ MI berdasarkan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 adalah sebagai berikut:⁷⁴

Tabel. I

Struktur Kurikulum SD/MI Berdasarkan Permendiknas No.22 Tahun 2006

KOMPONEN	KELAS DAN ALOKASI WAKTU			
	I	II	III	IV,V, dan VI
A. Mata Pelajaran				
1. Pendidikan Agama			P T	3
2. Pendidikan Kewarganegaraan			E E	2
3. Bahasa Indonesia			N M	5
4. Matematika			D A	5
5. Ilmu Pengetahuan Alam			E T	4
6. Ilmu Pengetahuan Sosial			K I	3
7. Seni Budaya dan Keterampilan			A K	4
8. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan			T A	4
			N	
B. Muatan lokal				2
C. Pengembangan diri				2*)
Jumlah	26	27	28	

*) Ekuivalen 2 Jam Pembelajaran

Keterangan:

⁷⁴ Dikutip dari Permendiknas Tentang Standar Isi No.22 Tahun 2006, Mengenai Struktur Kurikulum Untuk SD/MI. hal.10.

- 1) Kurikulum SD/MI memuat 8 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri.
- 2) Substansi mata pelajaran IPA dan IPS pada SD/MI merupakan IPA terpadu dan IPS terpadu.
- 3) Kelas I, II, dan III menggunakan pendekatan tematik
- 4) Kelas IV, V, dan VI menggunakan pendekatan mata pelajaran.
- 5) Sekolah dapat memasukkan pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global, yang merupakan bagian dari mata pelajaran yang diunggulkan.
- 6) Mengenai pembelajaran tematik sekolah dapat menentukan alokasi waktu per mata pelajaran, sedangkan dalam kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan tematik.

Dari struktur kurikulum dan keterangan di atas maka sudah jelaslah bahwa mata pelajaran pendidikan agama Islam alokasi waktunya adalah 3 jam dalam 1 minggu dan untuk kelas I-III menggunakan pendekatan tematik. Guru-guru di SDIT Sunan Averroes berlatar belakang pendidikan dari universitas yang berbeda-beda dan termasuk guru-guru yang masih muda, di SDIT ini lebih mengutamakan guru-guru yang masih muda karena dianggap lebih bisa kreatif dan inovatif dalam mengelola kelas dalam menggunakan metode pembelajaran.⁷⁵

⁷⁵ Hasil Observasi di SDIT Sunan Averroes Pada Hari Kamis Tanggal 15 Maret 2012.

6. Konsep pembelajaran terpadu

secara umum, pembelajaran terpadu memiliki kesamaan dengan pembelajaran biasa (non terpadu). yang membedakannya secara mendasar adalah pembelajaran terpadu dalam pengemasan materi belajarnya tidak mengikuti struktur suatu disiplin ilmu tertentu, tetapi terjadi lintas bahasan bidang studi yang dipadukan oleh suatu fokus tertentu.⁷⁶ pembelajaran biasa materi yang akan dibahas disusun berdasarkan struktur isi yang ada pada mata pelajaran. sedangkan untuk pembelajaran terpadu tidak tersusun atau terpola berdasarkan struktur isi atau materi pembelajaran namun lebih difokuskan pada satu topik tertentu. jadi, pembelajaran terpadu itu adalah pembelajaran yang dalam pembahasan materinya meliputi atau saling mengkaitkan berbagai bidang mata pelajaran secara terpadu dalam satu fokus tertentu.⁷⁷

Adapun prinsip-prinsip pembelajaran terpadu antara lain:⁷⁸

a. Berpusat pada anak

pembelajaran terpadu memposisikan siswa sebagai pusat dari kegiatan pembelajaran. artinya pembelajaran dirancang dengan memperhatikan aspek anak ditinjau dari segi tujuan dan proses pembelajaran.

b. Pengalaman langsung

pembelajaran terpadu memberikan peluang yang besar kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman langsung atas materi yang

⁷⁶ Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu (Teori, Praktik dan Penilaian)*, (Bandung: CV.Pustaka Cendikia Utama, 2011), hal.50.

⁷⁷ *Ibid.*,hal.51.

⁷⁸ *Ibid.*,hal.78.

dipelajarinya. sehingga informasi yang diterima benar-benar informasi pertama yang dialami secara langsung.

c. Pemisahan mata pelajaran

dalam pembelajaran terpadu materi disajikan dalam satu fokus tema tertentu. isi bidang studi yang akan dibahas disesuaikan relevansinya dengan tema. dengan demikian sekat-sekat bidang studi tidak kelihatan lagi, melebur dalam tema.⁷⁹

d. Penyajian beberapa mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran

dalam satu kali proses pembelajaran terpadu, menyajikan bahasan materi dari beberapa mata pelajaran, namun identitas masing-masing mata pelajaran sudah tidak kelihatan.

e. Fleksibel

prinsip fleksibilitas dalam pembelajaran terpadu merujuk: tidak terfokus pada satu mata pelajaran, variasi kegiatan belajar baik secara pendekatan dan metode maupun tempat belajar, penentuan topik atau tema bisa menggunakan lebih dari satu cara.

f. Bermakna dan utuh⁸⁰

pembelajaran terpadu sangat mempertimbangkan pembelajaran baik proses maupun isi materi agar memiliki relevansi dengan sifat anak didik, sehingga pembelajaran bisa lebih dipahami, berguna, dan sesuai kebutuhan siswa.

g. Mempertimbangkan waktu dan kesediaan sumber

⁷⁹ *Ibid.*,hal.78.

⁸⁰ *Ibid.*,hal.79.

dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran terpadu hendaknya mempertimbangkan alokasi waktu yang tersedia. hal ini harus disadari dan dipertimbangkan, karena pembelajaran terpadu besar peluang untuk menggunakan waktu yang lama apabila guru tidak merencanakan penggunaan dan kontrol waktu dalam pembelajaran.

h. tema terdekat dengan anak⁸¹

dalam penentuan tema pembelajarn, diusahakan agar menggunakan tema yang dekat dengan anak. dekat dalam pengertian fisik dan psikis. dekat dalam pengertian fisik yaitu yang ada disekitar lingkungan anak misalkan tubuh, keluarga, liburan dan lain sebagainya. sedangkan dekat dalam pengertian psikis yaitu sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan, serta pengalaman anak.

i. pencapaian kompetensi dasar bukan tema

prinsip lainnya yang tidak boleh dilupakan adalah pencapaian kompetensi. seluruh proses pembelajaran yang sistematis selalu berorientasi pada pencapaian tujuan yang jelas.

dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa, pembelajaran terpadu sesuatu yang sifatnya mendasar sangat penting, selalu ada dalam pembelajaran terpadu, keberadaannya penting dipahami karena berfungsi memberikan pedoman dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran terpadu. dalam pembelajaran terpadu, selain memperhatikan prinsip pembelajaran secara umum, tapi juga prinsip pembelajaran secara khusus.

⁸¹ *Ibid.*,hal.79.

6. Metode Penelitian

Metode berasal dari dua kata yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti “melalui”, dan *hodos* berarti “jalan atau cara”, jadi metode adalah suatu jalan atau cara yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan.⁸² Sedangkan penelitian adalah upaya untuk mengembangkan pengetahuan dan menguji suatu teori.⁸³ penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau jenis penelitian kualitatif, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif-analitik*.

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.⁸⁴ Penelitian kualitatif lebih diarahkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari perspektif partisipan. Ini diperoleh melalui pengamatan dalam kehidupan orang-orang yang menjadi partisipan.⁸⁵

⁸² M. Yamin, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2009), hal. 18.

⁸³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 5.

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALVABETA, 2009), hal. 15.

⁸⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian ...*, hal. 12.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi, yaitu tujuannya untuk menangkap fenomena dan realita. Istilah fenomenologi sering digunakan sebagai anggapan umum untuk menunjuk pada pengalaman subyektif dari berbagai jenis dan tipe yang ditemui dalam arti yang lebih khusus. Istilah ini mengacu pada penelitian tentang kesadaran dan perspektif pertama seseorang.⁸⁶

Adapun pendekatan fenomenologi ini menekankan pada paradigma integrasi-interkoneksi yang mengungkap fenomena di dalam realitas kehidupan manusia, sehingga setiap disiplin keilmuan apapun baik keilmuan agama (Islam, Kristen, Hindu, Budha dan lain-lain), keilmuan sosial dan humaniora, maupun tentang kealaman, semuanya itu tidak dapat berdiri sendiri diatas domainnya masing-masing. Oleh karena itu, perlu adanya kerjasama, saling tegur sapa, saling membutuhkan (*need*), saling koreksi (*correction*) dan saling berhubungan (*integrated*) anatar disiplin keilmuan lainnya.

Melalui pendekatan ini, penulis berharap agar dapat memperoleh informasi yang mendalam tentang berbagai hal yang berkaitan dengan tema yang penulis angkat. yaitu tentang *Integrasi-Interkoneksi Pembelajaran PAI dan Mata Pelajaran Umum pada siswa kelas II di SDIT Sunan Averroes Yogyakarta.*

⁸⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal.15.

c. Metode Penentuan Subyek

Metode penentuan subyek, berarti metode tentang penentuan sumber data. sumber data itu adalah “ subyek dari mana data itu di peroleh”. Jumlah sumber atau subyek dalam penelitian kualitatif ini tidak ditentukan sebelumnya. Adapun teknik yang digunakan adalah teknik sampling (*Purposive sampling*) merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁸⁷ Maksud penggunaan sampling di sini ialah untuk memperoleh dan menjangring informasi sebanyak mungkin dari pelbagai macam sumber dan bangunannya, dan bukan memusatkan perbedaan-perbedaan yang nantinya dikembangkan ke dalam proses generaliasi.

Penentuan subyek selanjutnya ialah menggunakan teknik *snowballing* (bola salju), teknik *snowball* sampling merupakan teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. ibarat bola bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar.⁸⁸ Pada awalnya setiap sampel bisa sama kegunaannya, setelah informasi yang masuk semakin banyak dan semakin mengembangkan hipotesis kerja. Selanjutnya sampel dipilih atas dasar fokus penelitian, dalam hal ini ialah kepala sekolah, guru mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama. Jika perluasan dan penjangingan informasi sudah tidak ada lagi, maka penarikan sampel sudah diakhiri.

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 124.

⁸⁸ *Ibid.*, hal. 125.

d. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data yang berkaitan dengan judul penelitian ini, maka penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi.

1) *Observasi*

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan pengamatan secara sistematis terhadap obyek yang diteliti, baik secara langsung maupun secara tidak langsung.⁸⁹ Metode pengamatan yang digunakan secara langsung (*direct observation*), yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap obyek yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mengamati tentang proses penerapan konsep integrasi-interkoneksi dalam pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, sekitar kelas, dan berbagai sarana yang menunjang pembelajaran tersebut.

2) *Wawancara (Interview)*

Metode interview atau wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan atau tatap muka secara individual atau kelompok.⁹⁰ Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁹¹ Jenis wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara bebas terpimpin. pewawancara hanya memuat pokok-pokok masalah yang akan

⁸⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian ...*, hal.220.

⁹⁰ *Ibid.*, hal.216.

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 317.

diteliti. pewawancara harus pandai mengarahkan informan yang akan diwawancarai ketika wawancara. pedoman interview berfungsi sebagai pengendali supaya proses wawancara tidak kehilangan arah.

Metode ini digunakan untuk mengetahui penerapan *Integrasi-Interkoneksi Pembelajaran PAI dan Mata Pelajaran Umum*, pengembangan pembelajaran, serta hasil dan evaluasi pendekatan integrasi-interkoneksi kurikulum terhadap kualitas dan kemajuan di SDIT Sunan Averroes.

3) *Dokumentasi*

Asal kata dokumentasi adalah dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi sebagaisarana untuk menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk meneliti dokumen-dokumen yang ada di sekolah seperti struktur organisasi, kurikulum, sejarah berdirinya lembaga ini, dan lain sebagainya.

Dalam hal ini, yang digunakan adalah dokumen resmi yang bersifat internal berupa pengumuman, instruksi atau aturan yang digunakan untuk kalangan sendiri. Dokumen demikian dapat menyajikan informasi tentang keadaan, aturan, disiplin, dan dapat memberikan informasi seputar profil Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Sunan Averroes Yogyakarta samapai dengan proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di dalamnya.

e. Metode Analisis Data

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.⁹²

Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:⁹³

- 1) Reduksi data, yaitu mengidentifikasi satuan atau unit yang ditemukan dalam data serta memiliki makna pada fokus dan masalah penelitian, langkah berikutnya adalah membuat koding (memberikan koding pada setiap satuan).
- 2) Kategorisasi, yaitu upaya memilih dan memilah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan, kemudian setiap kategori di beri nama (*label*).
- 3) Sintesi, adalah mencari kaitan antar kategori. Kaitan kategori-kategori itu diberi nama.

f. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat induktif, yaitu mengembangkan konsep yang didasarkan atas data yang ada, mengikuti desain penelitian fleksibel sesuai dengan konteksnya. Induktif merupakan sifat atau cara induksi penyimpulraatan; penalaran untuk mencapai suatu kesimpulan mengenai

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 335.

⁹³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal.288-289.

semua anggota kelas yang tak diperiksa dalam suatu kelompok, setelah menyelidiki sebagian saja dari mereka.

g. Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.⁹⁴ triangulasi yang digunakan adalah sumber dan metode.

Dengan sumber yaitu membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui media atau alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Sedangkan metode yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data serta pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

h. Sistematika pembahasan

Untuk memperoleh kerangka dan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini, akan penulis sajikan sistematika pembahasannya. Adapun urutan pembahasannya sebagai berikut:

Bab I ; berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 330.

Bab II; deskripsi tentang Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Sunan Averroes Yogyakarta yang menjelaskan letak geografis dan keadaan sekolah, sejarah berdiri dan proses perkembangannya, dasar dan tujuan pendidikannya, visi misi sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, dan siswa serta keadaan sarana dan prasarana penunjang pengembangan pendidikan. **Bab III;** Merupakan inti dari penelitian yang penulis lakukan dalam upaya menjelaskan *Integrasi-Interkoneksi Pembelajaran PAI dan Mata Pelajaran Umum pada siswa kelas II di SDIT Sunan Averroes Yogyakarta*, yang meliputi sub-sub pembahasan:

A. Pelaksanaan pembelajaran PAI dan mata pelajaran umum pada siswa kelas II SDIT sunan averroes Yogyakarta. 1 kurikulum di SDIT Sunan Averroes Yogyakarta, 2 Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Dalam Kelas II (intra kurikuler), 3 Pembelajaran mata pelajaran umum pada siswa kelas II di SDIT Sunan Averroes. B. Model Penerpan Integrasi-interkoneksi PAI Terhadap Mata Pelajaran Umum pada Siswa Kelas II SDIT Sunan Averroes Yogyakarta, a. *Model Tematik (webed)*, b. *Model Integrated*. C. Metode pembelajaran dalam penerapan integrasi-interkoneksi pembelajaran PAI dan mata pelajaran umum pada siswa kelasII di SDIT Sunan Averroes Yogyakarta. 1. Metode Informatif, 2. Metode Komfirmatif, 3. Metode Korektif 4. Metode Induktifikasi, 5. Metode Verifikasi, 6. Metode Demonstrasi.

Bab IV; adalah penutup yang berisi simpulan dari hasil penelitian, saran-saran, daftar pustaka serta lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dengan judul “Integrasi-Interkoneksi Pembelajaran PAI dan Mata Pelajaran Umum Pada Siswa Kelas II di SDIT Sunan Averroes Yogyakarta” dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, model integrasi-interkoneksi yang diterapkan di SDIT Sunan Averroes, (1) *Model Tematik*, merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik, yaitu menentukan tema tertentu yang saling terkait satu sama lain secara terpadu sehingga problem tersebut dapat dipecahkan secara kooperatif dan kolaboratif. (2) model integrated yakni model pembelajaran terpadu antar bidang studi. Tujuannya adalah untuk memberikan ilmu pengetahuan yang bersifat integral antara ilmu pengetahuan agama dan umum. Sehingga ilmu pengetahuan agama dapat digunakan untuk memahami ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan umum dapat digunakan untuk memahami ilmu pengetahuan agama.

Kedua, dalam proses pembelajaran metode merupakan hal yang paling urgen agar dapat tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan visi dan misi sekolah. Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran di SDIT Sunan Averroes antara lain (1) Informatif, (2) Konfirmatif, (3) Korektif (resitasi), (4) Induktifikasi, (5) Verifikasi, (6) Demonstrasi.

B. Saran-Saran

Ada beberapa saran atau masukan yang dapat dikemukakan demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan antara lain:

1. Kepala Sekolah

- a. Hendaknya kepala sekolah ikut serta dalam meningkatkan kualitas integrasi-interkoneksi pelajaran PAI dan mata pelajaran umum yaitu dengan mengadakan kerjasama dengan sekolah yang menerapkan kurikulum terpadu atau SDIT lainnya untuk memperkaya wawasan tentang bagaimana menerapkan model pembelajaran yang *integrated*.
- b. Kepala sekolah perlu melakukan kunjungan kelas untuk mengamati pengelolaan pembelajaran guru, agar permasalahan yang menyangkut metode, strategi, maupun media pembelajaran dapat didiskusikan bersama dalam forum untuk dicarikan solusi yang tepat.
- c. Kenyamanan kelas perlu ditingkatkan dengan meningkatkan fasilitas.

2. Pendidik

- a. dalam mengintegrasikan-interkoneksi pembelajaran, perlu adanya komunikasi secara dialogis antara guru PAI dengan guru mata pelajaran umum lainnya dalam rangka memadukan visi keterpaduan yang mereka emban.

- b. Hendaknya integrasi PAI dan mata pelajaran umum dipahami sebagai penjabaran lebih lanjut dari silabus, dan merupakan komponen penting yang pengembangannya harus dilakukan secara profesional, dan bukan sebagai formalitas saja.
- c. Penilaian dari berbagai segi (kognitif, afektif, psikomotorik) perlu diperhatikan. Karena, kalau kurangnya perhatian terhadap penilaian tersebut dapat berakibat pada kurangnya pengidentifikasian kompetensi yang sudah atau belum dikuasai oleh siswa.

C. Kata Penutup

Tiada kata yang bisa penulis ungkapkan dengan terselesaikannya skripsi ini, selain puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia serta inayah dan hidayah-Nya. penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dari pembaca sangat penulis harapkan. Penulisan berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi kepentingan umum, pribadi dan berguna bagi pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam.

Yogyakarta, 24 Mei 2012

Penulis

Dewi Isnawati
08470105

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Abdurrahman Abdullah, *Aktualisasi Konsep Dasar Pendidikan Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Abdurrahman Shaleh, *Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Amin Abdullah, dkk. *Islamic Studies Dalam Paradigma Integrasi-Interkoneksi (Sebuah Antologi)*, Yogyakarta: SUKA Press, 2007.
- , *Islamic Studies Di Perguruan Tinggi Pendekatan Integratif-Interkoneksi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- , dkk. *Kerangka Dasar Keilmuan Dan Pengembangan Kurikulum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN, 2006.
- Asep Taufiq Akbar dkk., *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik* Jakarta: Depag RI, 2005.
- Athiyah al-Abrosyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj. H. Bustami, Jakarta: Bulan Bintang, 1991.
- Azyumardi Azra, *Pendidikan Dalam Islam ; Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2004.
- Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya 30 Jus*, Solo: PT. Qomari Prima Publisher, 2007.
- Dokumen kurikulum Belajar SDIT Sunan Averroes Yogyakarta tahun 2010, Kamis 15 Maret 2012.
- E. Mulyasa, *kurikulum tingkat satuan pendidikan* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Endang Saifuddin Ansori, *Ilmu, Filsafat, Agama*, Surabaya: Bina Ilmu, 1979.
- Fajar Sulthoni Aziz, *Implementasi Paradigma Integrasi Interkoneksi Dalam Pembelajaran Fisika*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Fisika, Fakultas Sains Dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Gordon Drydn dan Dr. Jennette Vos, *Revolusi Cara Belajar The Learning Revolution Belajar Anda Akan Efektif Kalau Anda Dalam keadaan "Fun"*, Bandung : Kaifa, 2000.

Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, Yogyakarta: Fak Ty, UIN SUKA, 2009.

-----, *Edutainment Dalam Pendidikan Islam Teori Pembelajaran Quantum*, Yogyakarta: Fak Ty, UIN SUKA, 2009

[Http://Funavie.Blogspot.Com.integrasi-ilmu-agama-dan-ilmu-umum.html](http://Funavie.Blogspot.Com.integrasi-ilmu-agama-dan-ilmu-umum.html),
didownload pada hari kamis 14 maret 2012.

Imalis Cahya Sari, *Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Mata Pelajaran Umum pada Siswa Kelas X MAN Yogyakarta I*, skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2009.

Iwan Setiawan, *Dari Pendekatan Integratif-Interkonektif : Menuju Pendidikan Islam Yang Bervisi Masa Depan (Sebuah Catatan Untuk Fakultas Tarbiyah)*, Yogyakarta: SUKA Press, 2007.

Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif, Upaya Mengintegrasikan Kembali Dikotomi Ilmu Dan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

John F. Haught, *Perjumpaan Sains dan Agama Dari Konflik Ke Dialog*, terj. Fransiskus Borgias, Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2004.

John M. Ecols. *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996.

Lalu Ibrahim M. Toyyib, *Keajaiban Sains Islam, Menyingkap Kebenaran Isi Kandungan Al-Qur'an Dan Hadits Dengan Logika Dan Ilmu Pengetahuan*, Yogyakarta: Pinus, 2010.

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

Maragustam Siregar, *Filsafat Pendidikan Islam* Yogyakarta: [t.p.], 2010.

Mashudi, *Reintegrasi Epistemologi Keilmuan Islam dan Sekuler (Telaah Paradigma Integrasi-Interkoneksi dan Relevansinya Terhadap UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, M. Amin Abdullah)*, Skripsi, Jurusan

Aqidah dan Filsafat Fakultas Usuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008.

M. Alfatih Suryadilaga, *Implementasi Pendekatan Integrasi-Interkoneksi Dalam Kajian Living Hadist*. Yogyakarta: SUKA Press, 2007.

M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan tinggi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.

-----, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.

-----, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengaktifkan PAI di Sekolah* Bandung: Rosdakarya, 2001.

-----, *Nuansa Baru Dunia Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, 2006.

Mukodi, *Pendidikan Islam Terpadu Reformulasi Pendidikan di Era Global*, Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2010.

M. Hasbi, "Pendekatan CTL dan Efektivitasnya dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri I Candimulyo Magelang", dalam *Jurnal Kependidikan Islam, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga*, Vol. 3 No 2 Juli-Desember 2008.

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

Muhammad Sya'roni, "Pendidikan Agama Islam Terpadu Imtak Dan Iptek, sebuah Terobosan Integrasi Ilmu Pengetahuan dan Agama", *Jurnal Pendidikan Islam, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga*, Vol. 2 No 2 Mei-Agustus 2009.

M. Yamin, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, Yogyakarta: DIVA Press, 2009.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.

- Nur Uhbiyati, *Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menurut Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I*, Skripsi, 2007.
- Permendiknas, No. 22 Tahun 2006 *Tentang Standar Isi* dan Permendiknas No.41 *Tentang Standar Proses*.
- Sekar Ayu Ariyani dkk, *Sukses Di Perguruan Tinggi, sosialisasi pembelajaran bagi mahasiswa baru uin sunan kalijaga*, yogyakarta:tim CTSD UIN Sunan Kalijaga, 2007.
- Sugeng Listyo P. dan Faridah Nurmalia, *Perencanaan Pembelajaran* Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suparlan, *Membangun Sekolah Efektif*, Yogyakarta: Hikayat, 2008.
- Sumitro dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2006.
- Suyanto, *Pendidikan Berlandaskan Keimanan Di Tengah Pendidikan Sekuler*, dalam buku *Menuju Jati Diri Pendidikan Yang Mengindonesia*, Yogyakarta: UGM Press, 2009.
- Standar Nasional Pendidikan, (PP RI No.19 Th 2005) Pasal 6 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum.
- Syaifuddin Sabda, *Model Kurikulum Terpadu Iptek dan Imtaq*, Ciputat: PT. Ciputat Press Group, 2006.
- Syamsul Ma'arif, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam* Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, Jakarta: Sinar Grafika, 2003.
- Undang-Undang Dasar 1945 dan Amandemennya*, Jakarta: Trinity, 2007.
- Usman, *Filsafat Pendidikan Kajian Filosois Pendidikan Nahdatul Wathan di Lombok* Yogyakarta: Teras, 2010.
- Wiji Hidayati, dkk. *pendidikan islam dalam wacana integrasi-interkoneksi*, Yogyakarta: Fak, Tarbiyah, UIN Su-Ka, 2009.
- Wina sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2010.

CURRICULUM VITAE

Nama : Dewi Isnawati
Alamat : Kreok, Desa Bujak, Kec. Batu Kliang,
Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara
Barat (NTB).
TTL : Kreok, 31 Desember 1989
Agama : Islam
Alamat di Yogyakarta : Purwomartani Kalasan, Desa bromonilan
Jl. Raplesia RT. 03 RW.05. Seleman
Yogyakarta
Nama Ibu : Rianah
Nama Ayah : Sahdi
Pekerjaan : Tani

Riwayat Pendidikan:

- SDN Gunung Amuk 1997-2002
- MTs Cempaka Putih 2002-2005
- MA Cempaka Putih 2005-2008
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008-2012

Pengalaman Organisasi:

- Osis Sekolah : Bagian Kesehatan dan Tenaga Pengajaran Diniah (Nahu & Syaraf)
- PMII Rayon Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Pengurus BEM-J KI, Devisi Pemeberdayaan Perempuan
- Pengurus DPP, Sebagai Asisten P2KIB.